

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan data keuangan. Dalam penelitian ini sampelnya adalah 5 perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2011-2018.

1. PT.AIA Financial

a. Sejarah Perusahaan

PT. AIA Financial (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2009 PT.AIA LIFE berubah nama menjadi PT.AIA Financial berdasarkan surat nomor 041/LG-AIGL/srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. Dan sesuai salinan pernyataan keputusan pemegang saham PT.AIG LIFE nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-21773 A.H01.02 tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009

menyatakan bahwa surat menteri keuangan nomor S-078/MK.5/2005 tanggal 1 februari 2005 berlaku untuk nama baru PT.AIA Financial yang sebelumnya PT.AIG Life.¹

b. Gambaran kontribusi, Beban Asuransi dan Surplus Underwriting

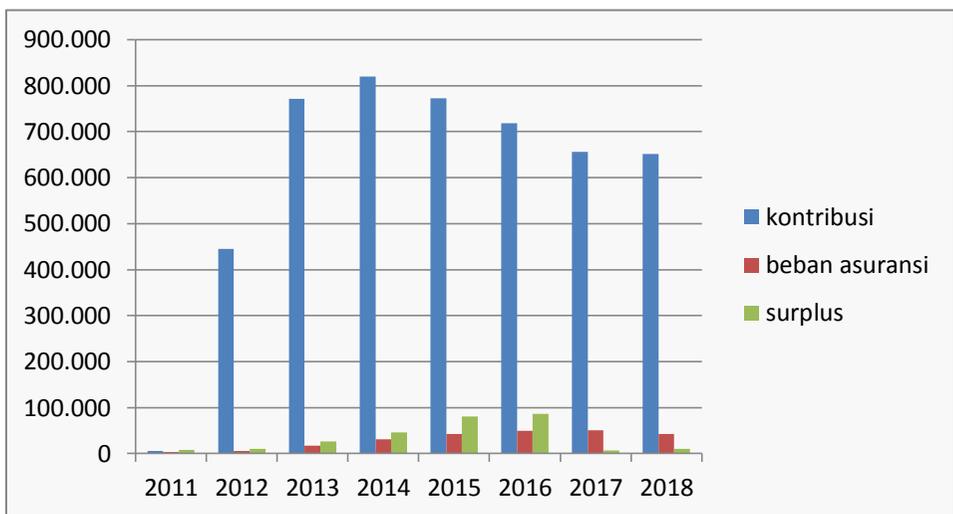
Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak bertanggung kepada penanggung untuk menganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan. Beban klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh bertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian. Surplus Underwriting merupakan selisih lebih dari total kontribusi peserta kedalam dana tabarru' setelah dikurangi pembayaran klaim.

Kontribusi, beban klaim secara teoritis mempunyai hubungan dengan surplus/defisit underwriting dana tabarru'. Kontribusi neto yang merupakan bagian dari kontribusi bruto,

¹ <http://www.aia.co.id> (Diunduh pada tanggal 4 Oktober 2019 pukul 23.18 WIB.)

apabila kontribusi/premi perusahaan asuransi meningkat maka kontribusi netonya pun akan meningkat, sedangkan beban asuransi pada asuransi syariah bersifat mengurangi dana tabarru' peserta sehingga hal ini akan berdampak pada surplus underwriting dana tabarru', jadi apabila klaim naik, maka surplus underwriting akan menurun.

Gambar 4.1



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kontribusi, beban asuransi dan surplus underwriting setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

2. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

a. Sejarah Perusahaan

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Financial menawarkan beragam layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar di 24 kantor pemasaran, Manulife Indonesia lebih 2,3 juta nasabah di Indonesia.

PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).²

² <http://www.manu-life-indonesia.com> (Diunduh pada tanggal 4 Oktober 2019 pukul 12.55 WIB.)

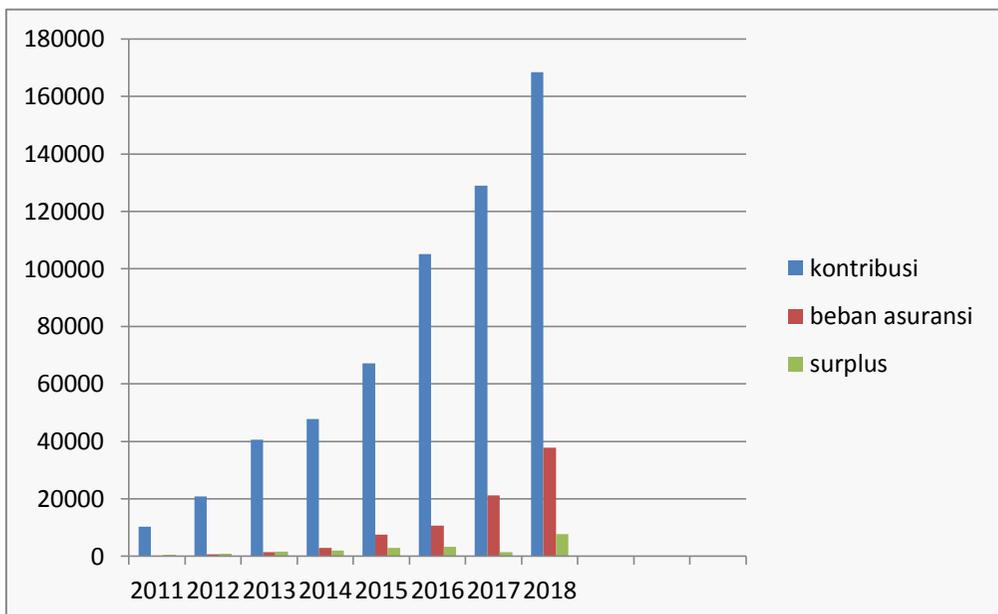
b. Gambaran kontribusi, Beban Asuransi dan Surplus Underwriting

Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk menganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan. Beban klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggung atas kerugian berdasarkan perjanjian. Surplus Underwriting merupakan selisih lebih dari total kontribusi peserta kedalam dana tabarru' setelah dikurangi pembayaran klaim.

Kontribusi, beban klaim secara teoritis mempunyai hubungan dengan surplus/defisit underwriting dana tabarru'. Kontribusi neto yang merupakan bagian dari kontribusi bruto, apabila kontribusi/premi perusahaan asuransi meningkat maka kontribusi netonya pun akan meningkat, sedangkan beban asuransi pada asuransi syariah bersifat mengurangi dana tabarru' peserta sehingga hal ini akan berdampak pada surplus

underwriting dana tabarru', jadi apabila klaim naik, maka surplus underwriting akan menurun.

Gambar 4.2



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kontribusi, beban asuransi dan surplus underwriting setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

3. PT. Prudential life Assurance

a. Sejarah perusahaan

Prudential PLC (Public Limited Company) merupakan jasa keuangan terkemuka asal Inggris yang berdiri sejak tahun 1848. Prudential PLC memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan mereka dan keluarga, dengan cara menyediakan produk-produk untuk mengatasi resiko keuangan yang dipilih. Prudential telah memiliki pengalaman lebih dari 86 tahun dengan dibukanya unit bisnis prudential pertama di Malaysia. Kantor regional Prudential di Asia adalah Prudential Corporation Asia (PCA) di Hongkong yang didirikan tahun 1994. Kini, Prudential di Asia telah berhasil menjadi salah satu grup perusahaan asuransi jiwa terdepan di Asia dengan operasi asuransi jiwa dan pengelolaan dana di 11 negara. PT. Prudential Life Assurance telah terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)³

³ <http://www.Prudential.com> (Diunduh pada tanggal 19 Oktober 2019 pukul 19.14 WIB.)

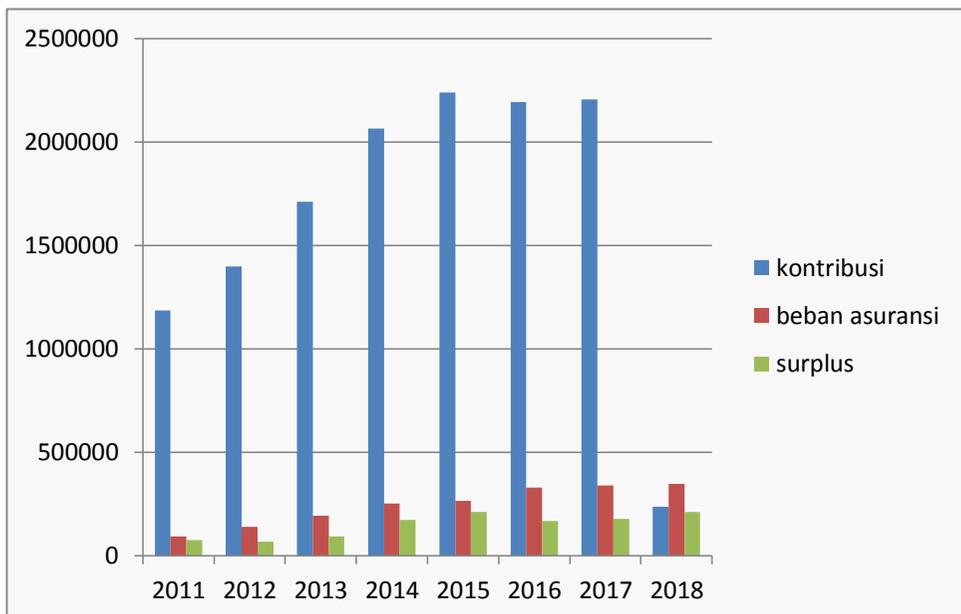
b. Gambaran kontribusi, Beban Asuransi dan Surplus Underwriting

Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk menganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan. Beban klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggung atas kerugian berdasarkan perjanjian. Surplus Underwriting merupakan selisih lebih dari total kontribusi peserta kedalam dana tabarru' setelah dikurangi pembayaran klaim.

Kontribusi, beban klaim secara teoritis mempunyai hubungan dengan surplus/defisit underwriting dana tabarru'. Kontribusi neto yang merupakan bagian dari kontribusi bruto, apabila kontribusi/premi perusahaan asuransi meningkat maka kontribusi netonya pun akan meningkat, sedangkan beban asuransi pada asuransi syariah bersifat mengurangi dana tabarru' peserta sehingga hal ini akan berdampak pada surplus

underwriting dana tabarru', jadi apabila klaim naik, maka surplus underwriting akan menurun.

Gambar 4.3



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kontribusi, beban asuransi dan surplus underwriting setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

4. PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

a. Sejarah perusahaan

PT. AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance) didirikan tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo no 357, dengan modal Rp. 500 juta. Setelah beberapa kali perpanjangan perizinan usaha, secara tetap dan tanpa batas perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I Nomor:KEP-013/KM.13/1987, tanggal 18 Desember 1987. Perusahaan memiliki unit usaha syariah berdasarkan keputusan Menteri Keuangan R.I nomor: KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 april 2007. Perusahaan juga merupakan pendiri dana pensiun lembaga keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan keputusan Menteri Kuangan R.I nomor KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 juli 1995.

Sejak didirikan, para pendiri, seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi telah berkomitmen untuk menjadikan perseroan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka di Indonesia dan memberikan layanan yang tinggi. Banyak kemajuan dan prestasi yang telah dicapai CAR.

Kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dilaporkan dalam laporan keuangan CAR.⁴

b. Gambaran kontribusi, Beban Asuransi dan Surplus Underwriting

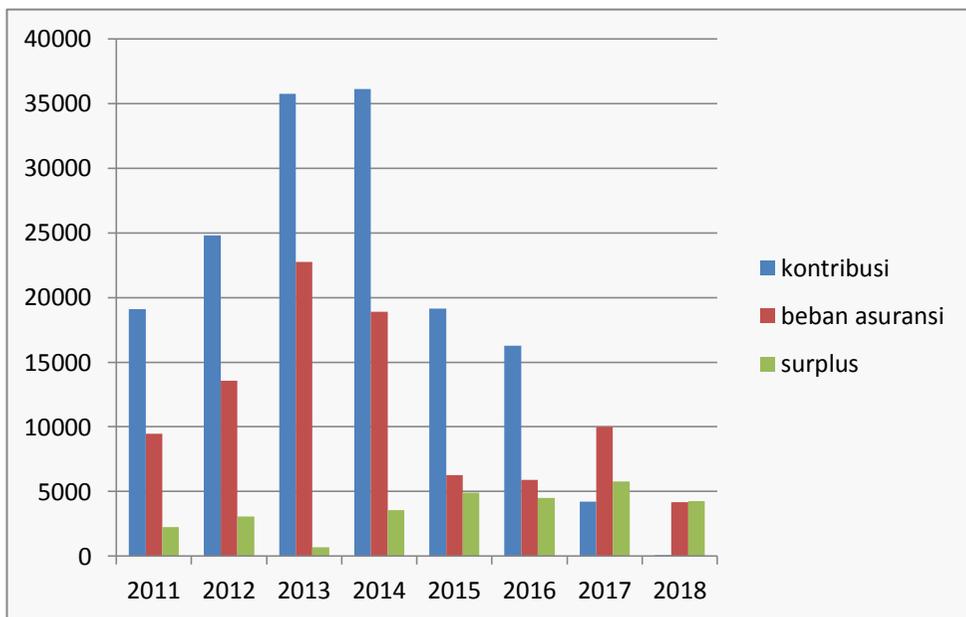
Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk menganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan. Beban klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian. Surplus Underwriting merupakan selisih lebih dari total kontribusi peserta kedalam dana tabarru' setelah dikurangi pembayaran klaim.

Kontribusi, beban klaim secara teoritis mempunyai hubungan dengan surplus/defisit underwriting dana tabarru'. Kontribusi neto yang merupakan bagian dari kontribusi bruto, apabila kontribusi/premi perusahaan asuransi meningkat maka

⁴ <http://www.Car.co.id> (Diunduh pada tanggal 4 Oktober 2019 pukul 14.55 WIB.)

kontribusi netonya pun akan meningkat, sedangkan beban asuransi pada asuransi syariah bersifat mengurangi dana tabarru' peserta sehingga hal ini akan berdampak pada surplus underwriting dana tabarru', jadi apabila klaim naik, maka surplus underwriting akan menurun.

Gambar 4.4



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kontribusi, beban asuransi dan surplus underwriting setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

5. PT. Sun Life Financial Insurance

a. Sejarah perusahaan

Sun Life Financial merupakan organisasi jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Perusahaan tersebut memiliki produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life Financial dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hongkong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam dan Bermuda. Sun Life Financial diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.⁵

b. Gambaran kontribusi, Beban Asuransi dan Surplus

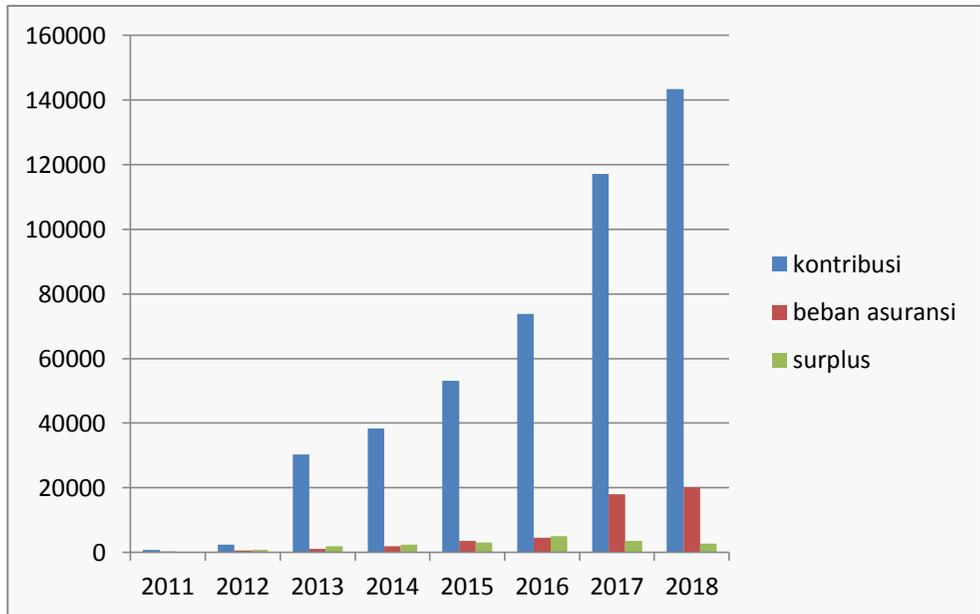
Underwriting

Kontribusi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk menganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang

⁵ <http://www.Sunlife.co.id> (Diunduh pada tanggal 4 Oktober 2019 pukul 15.55 WIB.)

diharapkan. Beban klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggung atas kerugian berdasarkan perjanjian. Surplus Underwriting merupakan selisih lebih dari total kontribusi peserta kedalam dana tabarru' setelah dikurangi pembayaran klaim.

Kontribusi, beban klaim secara teoritis mempunyai hubungan dengan surplus/defisit underwriting dana tabarru'. Kontribusi neto yang merupakan bagian dari kontribusi bruto, apabila kontribusi/premi perusahaan asuransi meningkat maka kontribusi netonya pun akan meningkat, sedangkan beban asuransi pada asuransi syariah bersifat mengurangi dana tabarru' peserta sehingga hal ini akan berdampak pada surplus underwriting dana tabarru', jadi apabila klaim naik, maka surplus underwriting akan menurun.

Gambar 4.5

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kontribusi, beban asuransi dan surplus underwriting setiap tahunnya mengalami kenaikan terjadi naik turun atau yang disebut dengan fluktuatif.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari laporan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi Masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kontribusi, beban asuransi dan surplus/defisit underwriting dana tabarru'.

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Kontribusi, Beban Asuransi Dan
Surplus/Defisit dalam Jutaan Rupiah

PERUSAHAAN	TAHUN	KONTRIBUSI	BEBAN ASURANSI	SURPLUS/DEFISIT
PT AIA Financial	2011	5549	3129	8580
	2012	445241	6241	9836
	2013	771654	16789	26852
	2014	819555	31515	46140
	2015	772427	42597	80597
	2016	718400	49411	86407
	2017	656035	51085	7475
	2018	651412	42520	10759
PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2011	10197	210	577
	2012	20782	668	902
	2013	40564	1452	1646

	2014	47677	2908	2003
	2015	67132	7600	2997
	2016	105200	10683	3189
	2017	129046	21154	1388
	2018	168394	37756	7651
PT. Prudential Life Insurance	2011	1186964	93821	76273
	2012	1399429	139577	69098
	2013	1710512	192979	95399
	2014	2066456	253593	173076
	2015	2238992	266010	210862
	2016	2194171	329810	168281
	2017	2205241	340537	180004
	2018	236735	347933	211347
PT CAR	2011	19089	9446	2236
	2012	24820	13549	3052
	2013	35764	22768	683
	2014	36115	18901	3572
	2015	19129	6253	4922

	2016	16279	5904	4511
	2017	4223	9997	5774
	2018	81	4163	4244
PT SUN LIFE	2011	815	345	115
	2012	2443	660	699
	2013	30297	1104	1884
	2014	38376	1996	2368
	2015	53068	3594	3001
	2016	73787	4609	5111
	2017	117080	17959	3572
	2018	143424	20063	2777

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.2

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	674175.980	2	337087.990	153.657	.000 ^a
	Residual	81169.554	37	2193.772		
	Total	755345.534	39			

Sumber ; Pengolahan data hasil dari SPSS.16

Data diatas menunjukan bahwa $k = 2$ (X_1 = kontribusi, X_2 = Beban Asuransi), dan $n = 40$. Selanjutnya nilai ini kita masukan kedalam rumus, maka menghasilkan angka $(2;40-2-1) = (2;37)$, angka ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik. Maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 3,25. Karena nilai F hitung 153.657 lebih besar dari nilai F tabel 3,25 maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X1, X2 (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontribusi	40	81	2238992	4.82E5	708222.674
beban_asuransi	40	210	347933	6.08E4	102878.071
surplus_defisit	40	115	211347	3.82E4	63733.627
Valid N (listwise)	40				

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil atau output Statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa variabel Kontribusi yang menjadi sampel berkisar antara 81 sampai dengan 2238992 dengan rata-rata $4.82E5$ dan standar deviasi variabel Kontribusi tersebut sebesar 708222.674 dan variabel Beban asuransi yang menjadi sampel berkisar antara 210 sampai dengan 347933 dengan rata-rata $6.08E4$ dan standar deviasi variabel beban asuransi tersebut sebesar 102878.071 Sedangkan variabel Surplus/defisit Underwriting dana tabarru' yang menjadi sampel berkisar Antara 115 sampai dengan 211347 dengan nilai rata-rata sebesar $3.82E4$ dan standar deviasi variabel Surplus/defisit Underwriting dana tabarru' sebesar 63733.627

3. Uji Asumsi Klasik

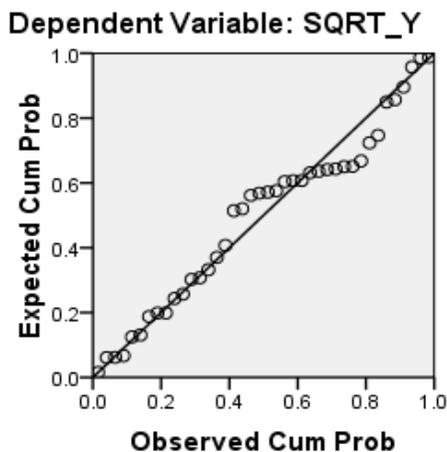
Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi.

a. Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: dengan analisis grafik dan uji statistic. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal probability-plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric kolmogrov-smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 16.0. Didapatkan output sebagai berikut

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.6

Hasil Uji Probability-Plot

Sumber : hasil pengolahan data SPSS Versi 16.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji kolmogorov-smirnov dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	45.62094492
Most Differences	Extreme Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527

a. Test distribution is Normal.

Sumber hasil pengolahan data SPSS Versi 16.0

Berdasarkan hasil diatas uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* nilai uji Asymp.Sig.(2tailed) yang tertera adalah sebesar 0.527 ($p = 0,527$). Karena $p = 0,527 > \alpha = 0,05$ maka dari hasil *kolmogorov-smirnov*

menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan Vif masing-masing variabel independent, jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , Maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.327	3.060
.327	3.060

Sumber: hasil pengolahan data

SPSS16.0

Berdasarkan Output Diatas Diketahui, Nilai Tolerance Untuk Variabel Kontribusi (X1) Beban Asuransi (X2) Adalah 0,327 Lebih Besar Dari 0,10. Sementara, Nilai VIF Untuk Variabel Kontribusi (X1) Beban (X2) Adalah $3.060 < 10.00$ Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti Uji Grafik, Uji Park, Uji Glejser, Rank Correlation Dan Uji Lagrang Multiplier (LM). Dalam penelitian ini, akan menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas uji Glejser, berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas

Tabel 4.6**Uji glejser****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.259	6.561		3.697	.001
SQRT_X1	.003	.018	.048	.165	.869
SQRT_X2	.052	.049	.308	1.052	.300

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber:hasil pengolahan data SPSS16.0

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Kontribusi (X1) adalah 0,869 ,Beban Asuransi (X2) adalah 0,300 Dari output diatas tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai sig. > 0,05.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil uji autokorelasi

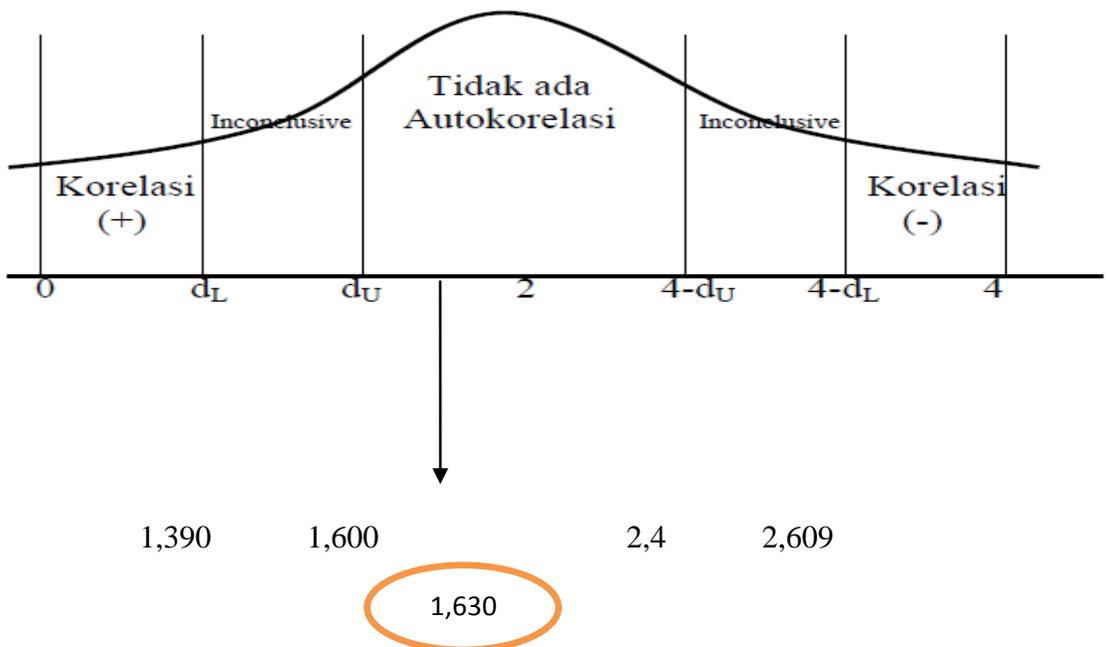
Model Summary^p

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Odel					
1	.957 ^a	.917	.912	18875.041	1.630

Sumber: pengolahan data dari SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.630 jumlah sampel 40 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Nilai DW 1.630 lebih besar dari batas atas (d_U) 1.6000 dan kurang dari ($4-d_U$) 2,4 atau $1.3908 < 1.6000 < 2,4$. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Gambar 4.



Karena nilai DW (1.630) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

4. Analisa regresi linear berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.713	11.163		-.422	.675
	SQRT_X1	.073	.030	.249	2.427	.020
	SQRT_X2	.591	.084	.724	7.064	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Output Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: hasil pengolahan data SPSS16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\text{SQRT Y} = \text{SQRT } b_0 + b_1 \text{ SQRT } X_1 + b_2 \text{ SQRT } X_2$$

$$\text{SQRT Y} = -4,713 - b_1 0,073 \text{ SQRT } X_1 - b_2 0,591 \text{ SQRT } X_2$$

- a. Angka konstan sebesar Rp.4,713 menunjukkan bahwa ketika variabel Kontribusi dan Beban asuransi relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka surplus/defisit underwriting dana tabarru' sebesar Rp.4,713.
- b. Koefisien regresi untuk Kontribusi sebesar 0,73% Beban Asuransi, 0,591% menggambarkan bahwa ketika Kontribusi, beban Asuransi mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Surplus Underwritig mengalami kenaikan sebesar 0,73% sampai 0,591%.

5. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi

antara variabel independen (X) yaitu kontribusi peserta, kiam dan hasil investasi dan surplus underwriting sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.10

Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.917	.912	18875.041	1.630

Sumber: pengolahan data dari SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisen korelasi) sebesar 0.957. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Kontribusi, Beban Asuransi dengan Surplus/defisit Underwriting dana tabarru'.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan

variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.917	.912	18875.041	1.630

Sumber: pengolahan data dari SPSS 16.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar $0.971 = 971\%$. Artinya Kontribusi, Beban Asuransi dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Surplus//defisit Underwriting dana tabarru' sebesar 971% dan

sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya Investasi dan lain sebagainya, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

7. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.713	11.163		-.422	.675
	SQRT_X1	.073	.030	.249	2.427	.020
	SQRT_X2	.591	.084	.724	7.064	.000

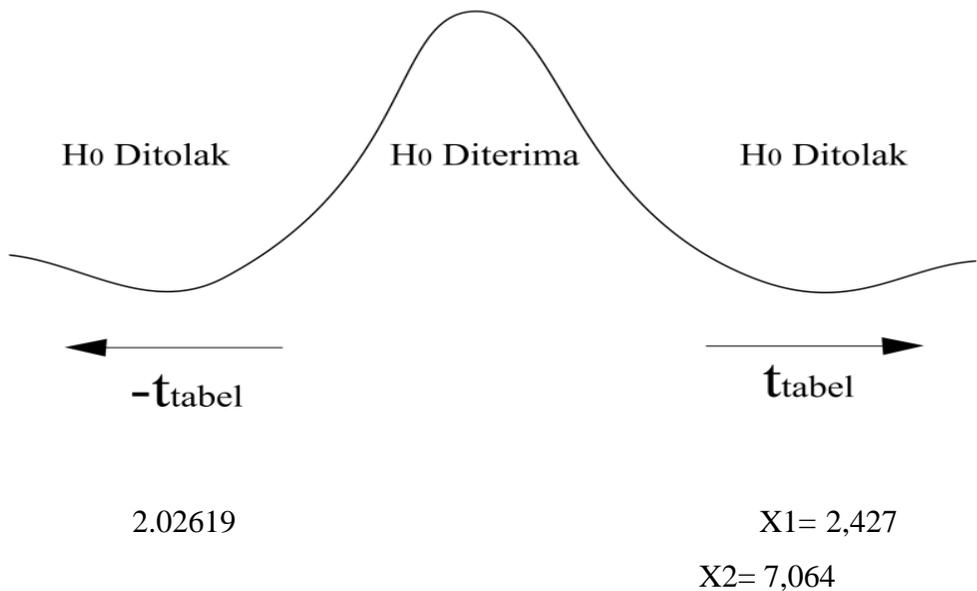
a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: hasil pengolahan data SPSS16.0

Dari tabel diatas menunjukkan nilai thitung X1 sebesar 2,427, X2 sebesar 7,064 sedangkan pada nilai tabel didapat dari t tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-2-1 = 37$ maka didapat t tabel sebesar 2.02619 .

1. Nilai thitung $X1 > t_{tabel} = 2,427 > 2.02619$ dengan taraf signifikan 0.020, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kontribusi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus/defisit Underwriting dana tabarru' . .
2. Nilai t hitung $X2 > t_{tabel} = 7,064 > 2.02619$ dengan taraf signifikan 0.023, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Beban Asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus/defisit Underwriting dana tabarru' .

Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:



Gambar 4.7

Kurva Uji T Dua Arah

8. Pembahasan

Hasil penelitian ini Menunjukkan nilai t hitung X1 sebesar 2,427, X2 sebesar 7,064 sedangkan pada nilai tabel didapat dari t tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-2-1 = 37$ maka didapat t tabel sebesar 2.02619 .

1. Nilai thitung $X1 > t_{tabel} = 2,427 > 2.02619$ dengan taraf signifikan 0.020, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kontribusi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus/defisit Underwriting dana tabarru' .
2. Nilai t hitung $X2 > t_{tabel} = 7,064 > 2.02619$ dengan taraf signifikan 0.023, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Beban Asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus/defisit Underwriting dana tabarru'.
3. Maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 3,25. Karena nilai F hitung 153.657 lebih besar dari nilai F tabel 3,25 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas $X1, X2$ (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Hubungan antara Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting dikategorikan sangat kuat dan besarnya pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting sebesar 9,17% .